



PENGARUH TEKNIK CLUSTERING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA ITB STIKOM BALI

I Gede Putu Adhitya Prayoga

Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) STIKOM Bali

igpadhityaprayoga@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki apakah ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi menulis mahasiswa yang diajarkan melalui Teknik Clustering dan Teknik Konvensional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester empat ITB STIKOM Bali. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, desain penelitian *post test-only control group* diterapkan sebagai desain penelitian. Kedua kelas tersebut dipilih secara acak sebagai sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah sesi pengajaran, post-test dilakukan untuk mengetahui hasil. Data diperoleh dari analisis statistik deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 76,21 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 69,25. Statistik inferensial menunjukkan bahwa perbedaan mahasiswa yang diajar melalui Teknik Clustering dan Teknik Konvensional terbukti signifikan dengan nilai t teramati (3,319) lebih tinggi dari nilai t (1,6698). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi menulis mahasiswa yang diajarkan melalui Teknik Clustering dan Teknik Konvensional.

Kata Kunci: Teknik *Clustering*, Keterampilan Menulis, Teknik Konvensional

Pendahuluan

Mengajar menulis bagi mahasiswa bukanlah hal yang mudah untuk dihadapi. Menulis membutuhkan pemikiran yang keras untuk menghasilkan ide, kata, kalimat, paragraf, dan komposisi. Oleh karena itu, disebut sebagai keterampilan yang paling sulit untuk diajarkan dari keempat keterampilan lainnya yang ada. mahasiswa ITB STIKOM Bali banyak mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi menulis. Masalah pertama adalah mereka berjuang keras dalam menemukan ide. Mereka pikir ini sulit karena mereka secara langsung mengatakan bahwa ide akan mengarah ke mana mereka menulis teks. Itu membuat mereka khawatir dan takut untuk menyatakan ide mereka sebagai topik yang akan ditulis. Masalah kedua adalah mereka masih bingung dalam menyusun produk tulisan. Mahasiswa tampak keras dalam koherensi paragraf demi paragraf bahkan kalimat demi kalimat. Penyusunan yang buruk akan membuat tulisan sulit dipahami bahkan oleh penulis sendiri. Ketiga, mereka sering melakukan kesalahan dalam diksi karena kurangnya kosa kata. Terkadang, kata-kata yang secara semantis memiliki arti yang sama, namun penggunaannya berbeda. Oleh karena itu, ketika



mahasiswa kekurangan kosa kata, mereka akan menggunakan kata yang mereka ketahui untuk setiap kalimat meskipun konteksnya berbeda.

Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Masalah-masalah ini muncul karena metode atau teknik dalam pengajaran menulis. Beberapa guru yang mengajar menulis hanya memberikan penjelasan dan latihan. Hal tersebut membuat mahasiswa kurang paham, kurang minat dalam menulis, dan membuat mahasiswa bosan. Beberapa mahasiswa bahkan mulai ribut di kelas dan mengabaikan penjelasan guru. Dalam hal ini, masalah ini membutuhkan solusi, sehingga mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam materi menulis.

Untuk membantu mahasiswa memecahkan masalah ini, diperlukan teknik lain yang lebih menarik dalam pengajaran menulis. Penulis ingin mengusulkan suatu teknik yang disebut “Teknik Pengelompokan”. Menurut Oshima dan Hogue (2007) teknik *clustering* adalah kegiatan brainstorming lain yang dapat digunakan untuk menghasilkan ide. *Clustering* menghasilkan ikhtisar subjek, menyarankan topik tertentu, dan menghasilkan detail terkait. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa *clustering* adalah pembuatan peta visual untuk menghasilkan suatu topik yang berkaitan satu sama lain. Ini akan merangsang ide mahasiswa, namun mereka dapat membuat paragraf yang baik di setiap jenis tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis mengambil judul penelitian ini “Pengaruh Teknik *Clustering* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa ITB STIKOM Bali”.

Materi dan Metode

Smalley dan Mary menyatakan (2000) bahwa teknik *Clustering* adalah peta ide secara visual. Metode ini bermanfaat bagi orang untuk berpikir secara visual. Dalam pengelompokan, pendidik menggunakan garis, kotak, panah, dan lingkaran untuk menunjukkan hubungan antar ide dan detail yang terjadi.

Jadi, *Clustering* adalah kegiatan non-linier yang menghasilkan ide, gambar, dan perasaan di sekitar kata stimulus. Sebagai kelompok mahasiswa, pemikiran mereka akan keluar, memperbesar bank kata untuk menulis dan seringkali memungkinkan mereka untuk melihat pola dalam ide-ide mereka. Itu bisa berupa aktivitas kelas atau individu.



Dengan menggunakan *clustering*, kita bisa mendapatkan banyak manfaat terutama dalam menulis. Manfaat tersebut adalah:

- 1) Ini dapat membantu kita menemukan dan menghasilkan ide dan setelah menemukannya, untuk menyusun dan merestrukturasinya sebelum urutan apa pun benar-benar terjadi.
- 2) Mengumpulkan pemikiran di sekitar beberapa stimulus, menemukan fokus, dan untuk memungkinkan rasa seluruh konfigurasi muncul meskipun semua detailnya belum terlihat.
- 3) Itu dapat melibatkan dan memanfaatkan bahan mentah dari pengalaman seseorang dan memberinya bentuk tentatif. Dengan kata lain, ini adalah proses penemuan.

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2017). Sugiyono (2017) juga memberikan idenya tentang definisi populasi. Dia menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan definisi di atas, populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 ITB STIKOM Bali. Subjek dibagi menjadi 3 kelas. Sebaran subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa
A	32
B	32
C	32

Karena populasi sudah terbagi menjadi beberapa kelas, maka pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Fraenkle & Wallen (1993) menyatakan bahwa *cluster random sampling* mirip dengan simple random sampling kecuali kelompok dipilih secara acak daripada individu. *Cluster random sampling* dapat digunakan ketika sulit atau tidak mungkin untuk memilih sampel acak individu karena adanya beberapa batasan. Dalam hal ini, batasannya adalah mahasiswa yang secara administratif telah dibagi ke dalam



kelas-kelas. Dari *cluster random sampling* ditetapkan sampel penelitian A dan B, setelah itu subjek dibagi menjadi dua kelompok. Mereka adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini, undian digunakan untuk menentukannya. Hasil undian adalah A menjadi kelompok eksperimen dan B menjadi kelompok kontrol.

Ada dua variabel dalam penelitian ini. Mereka adalah variabel dependen dan variabel independen. Prestasi mahasiswa dalam menulis ditentukan sebagai variabel dependen karena nilainya bergantung pada variabel independen. Variabel bebas penelitian ini adalah teknik membuat teks deskriptif. Sedangkan variabel terikat yaitu prestasi menulis mahasiswa akan diukur dengan menggunakan posttest pada akhir periode percobaan. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali untuk kelompok eksperimen dan lima kali untuk kelompok kontrol. Pertimbangan ini diambil karena waktu yang cukup untuk menerapkan teknik ini. Posttest ditugaskan untuk menulis ulang beberapa teks tertentu dengan menggunakan bahasa/kata mereka sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan “*the post test only control group design*”. Hal ini dipertimbangkan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi mahasiswa di ITB STIKOM Bali yang menggunakan Teknik *Clustering* dibandingkan dengan Strategi Menulis Konvensional terhadap kompetensi menulis mahasiswa. Desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disamakan dengan pemberian acak. Rancangan yang digunakan sebagai rancangan eksperimen menggunakan teknik *Clustering* dan kelompok kontrol menggunakan strategi penulisan konvensional. Kedua kelompok ditugaskan melalui *cluster sampling* acak. Di akhir perlakuan, diadakan *post test* untuk mengajar kelompok dengan menggunakan instrumen yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, kedua kelompok terdiri dari 32 mahasiswa. Setelah diberikan perlakuan untuk masing-masing kelompok, mahasiswa diberikan post-test yang sama. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing kelompok seperti pada tabel 2.



Tabel 2. Nilai Rerata *Post-Test*

Grup	Metode	Nilai Rerata (\bar{X})
Grup Eksperimen	Metode Clustering	76.21875
Grup Kontrol	Metode Konvensional	69.25

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 75,7. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 71,8. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kemampuan menulis yang lebih baik daripada kelompok kontrol berdasarkan hasil post-test.

Dalam statistik deskriptif, data dianalisis dalam bentuk *mean*, *mode*, *median*, dan standar deviasi. *Mean* adalah rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan semua skor yang hasilnya dibagi dengan jumlah mata pelajaran. Dengan menjumlahkan semua skor, skor total kelompok eksperimen adalah 2420 sedangkan skor total pada kelompok kontrol adalah 2297, lebih rendah 123 poin dari skor total kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 75,7 dan 71,8 untuk kelompok kontrol. *Mode* adalah skor yang paling sering muncul dalam data. Berdasarkan definisi tersebut, modus kelompok eksperimen adalah 76 dimana terdapat 6 mahasiswa yang mencapai skor tersebut. Sedangkan modus kelompok kontrol adalah 66 dan dicapai oleh 6 mahasiswa. *Median* adalah skor titik tengah dalam suatu data. Setelah memasukkan skor dari yang tertinggi ke terendah, diperoleh nilai median skor kelompok eksperimen adalah 76 sedangkan kelompok kontrol adalah 70.

Range artinya jarak antara skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 60. Untuk memperoleh rentang skor pada kelompok eksperimen, skor tertinggi (90) dikurangi dengan skor terendah (60) dan hasilnya adalah 30. Sedangkan nilai Rentang skor kelompok kontrol juga dicari dengan cara mengurangkan skor tertinggi (83) dengan skor terendah (50) sehingga hasilnya adalah 33.

Standar deviasi diperoleh dengan memiliki akar kuadrat dari varians. Berdasarkan perhitungan, standar deviasi kelompok eksperimen adalah 8,00302 dan standar deviasi kelompok kontrol adalah 9.06250. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol. Dari hasil analisis dalam pengujian hipotesis, diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata, modus, median, dan rentang yang lebih

tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki prestasi menulis yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

Perbandingan lengkap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari nilai mean, modus, median, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Post-test Tabel Grup Eksperimen dan Grup Control

Tes	Analisis Deskriptif	Grup	
		Experimen	Kontrol
Post Test	<i>Mean</i>	76.21875	69.25
	<i>Median</i>	76	70
	<i>Mode</i>	76	66
	<i>Range</i>	30	33
	Standar Deviasi	8.10308	9.062

Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t, namun terlebih dahulu data harus diuji dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebelum diuji dengan menggunakan uji-t. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah data post test berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 18 dalam menguji normalitas dan homogenitas data. Semua data dimasukkan ke dalam program dan hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4 .Hasil Uji Normalitas kelompok eksperimen dan control

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.148	32	.071	.944	32	.095
Y	.132	32	.166	.944	32	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Skor uji normalitas antara kedua kelompok adalah normal, dibuktikan dengan hasil uji normalitas yang dianalisis dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,071 ($> .0,5$) dan kontrol. kelompok adalah 0,166 ($> 0,5$). Karena hasilnya telah melebihi nilai 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut normal.



Tabel 5 Hasil Tes Homogen antara Grup Experiment dan Grup Kontrol

		Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Skor	<i>Mean</i>	.613	1	62	.437
	<i>Median</i>	.560	1	62	.457
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.560	1	60.922	.457
	<i>Based on trimmed mean</i>	.585	1	62	.447

Nilai signifikansi berdasarkan rata-rata yang ditunjukkan dalam statistik Lavene adalah 0,437 berdasarkan median adalah 0,457 berdasarkan median dengan df yang disesuaikan adalah 0,457 dan berdasarkan rata-rata terpankang adalah 0,447. Dengan demikian, nilai signifikansi sampel data adalah homogen.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-t dimana diperoleh nilai t (to) sebesar **3,319**. Hasil t yang diperoleh dibandingkan dengan nilai tcv pada taraf 0,05 yaitu 1,6698. Dari perbandingan tersebut, t yang diperoleh lebih besar dari tcv, artinya t yang diperoleh melebihi tcv. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi menulis mahasiswa yang diajar dengan menggunakan Teknik *Clustering*. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol ditolak.

Selama penelitian, mahasiswa dalam kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan Teknik *Clustering*. Materi Teknik *Clustering* diperkenalkan di workshop kelas. Konsep workshop di sini adalah mahasiswa akan aktif menerapkan apa yang telah diperkenalkan oleh guru. Presentasi kelas dalam Teknik *Clustering* berbeda dengan pengajaran biasa di mana mahasiswa akan lebih aktif dalam menulis ide mereka sebanyak mungkin untuk membuat paragraf yang baik. Oleh karena itu, para mahasiswa menyadari bahwa mereka harus memperhatikan dengan seksama selama presentasi kelas dan kegiatan menulis ide. Dengan memperhatikan dengan seksama, mereka membantu diri mereka sendiri untuk melakukan sebaik mungkin dalam menulis ide-ide mereka dan membuatnya koheren dalam sebuah paragraf.

Simpulan

Dari analisis pemahaman membaca mahasiswa, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang diajar dengan teknik *Clustering* lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan teknik Konvensional. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 76,21875,



sedangkan kelompok kontrol sebesar 69,25. Selain itu, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa adalah 3,319. Itu lebih tinggi dari yang 1,6698 ($\alpha = 0,05$). Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak demi alternatif arah dan perbedaan antara dua kelompok signifikan. Dari hasil analisis data juga telah dibuktikan bahwa teknik Clustering lebih baik daripada teknik Konvensional untuk diterapkan pada kemampuan menulis mahasiswa ITB STIKOM Bali.

Rujukan

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. (1993). How to Design and Evaluate Research in Education. New York: Mc Graw-Hill Inc.
- Oshima, A and Ann Hogue. (2007). Introduction to Academic Writing, Third Edition. Harlow: Longman.
- Smalley, R.L. and Mary K.R. (2000). Refining Composition Skill. New York: International Thompson Publishing Company, 5th edition.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>